

INTERNALISASI NILAI DAKWAH MELALUI KEARIPAN LOKAL SETRATEGI PELESTARIAN KEBUDAYAAN DI ERA MODERN DI YAYASAN KELAS CERDAS

Kusnan¹, Khaerul Saleh², Sobirin³

IAI Al Aziz

dewaanclong399@gmail.com¹, khaerulsaleh0603@gmail.com², sobirin@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini mengkaji proses internalisasi nilai-nilai dakwah melalui kearifan lokal sebagai strategi pelestarian kebudayaan di era modern, dengan fokus kajian di Yayasan Kelas Cerdas. Di tengah derasnya arus globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi digital, nilai-nilai budaya lokal dan tradisi keagamaan mulai mengalami pergeseran. Fenomena tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap perilaku sosial masyarakat, tetapi juga terhadap cara generasi muda memahami nilai-nilai Islam dan kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi dakwah yang kontekstual, yang mampu menjembatani nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal agar tetap relevan dan bermakna bagi kehidupan masyarakat modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui proses observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus, relawan, serta peserta program Yayasan Kelas Cerdas, dan dokumentasi kegiatan yang berorientasi pada dakwah kultural. Data dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk menemukan pola internalisasi nilai dakwah dalam konteks sosial budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Kelas Cerdas berhasil mengintegrasikan nilai-nilai dakwah dengan unsur kearifan lokal melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Internalisasi nilai dakwah tercermin dalam penguatan karakter religius, etika sosial, gotong royong, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Program-program seperti pelatihan kreatif berbasis budaya, kajian keislaman kontekstual, dan kegiatan sosial menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara alami dan membumi. Strategi ini tidak hanya berperan dalam memperkuat identitas keislaman dan kebangsaan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk mencintai, menjaga, dan melestarikan budaya lokal di tengah pengaruh budaya global yang semakin kuat. Dengan demikian, internalisasi nilai dakwah melalui kearifan lokal di Yayasan Kelas Cerdas dapat dijadikan model pengembangan dakwah berkelanjutan yang adaptif terhadap tantangan era modern. Dakwah tidak lagi hanya dipahami sebagai penyampaian ajaran secara verbal, tetapi juga sebagai proses pembudayaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial yang harmonis antara agama dan budaya.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Dakwah, Kearifan Lokal, Pelestarian Budaya, Era Modern, Yayasan Kelas Cerdas.

Abstract: This study examines the process of internalizing Islamic da'wah values through local wisdom as a strategy for cultural preservation in the modern era, focusing on the Yayasan Kelas Cerdas (Smart Class Foundation). Amid the rapid flow of globalization, modernization, and the rise of digital technology, local cultural values and religious traditions have begun to experience a significant shift. This phenomenon not only influences the social behavior of communities but also affects how younger generations understand Islamic and national values. Therefore, a contextual da'wah strategy is needed—one that bridges Islamic teachings with local wisdom to remain relevant and meaningful in contemporary society. This research employs a qualitative descriptive approach through field observation, in-depth interviews with the foundation's administrators, volunteers, and program participants, as well as documentation of cultural-based da'wah activities. Data were analyzed using reduction, presentation, and conclusion-drawing techniques to identify patterns of da'wah value internalization within the socio-cultural context of the community. The results indicate that Yayasan Kelas Cerdas has successfully integrated Islamic da'wah values with elements of local wisdom through various educational and community empowerment programs. The internalization of da'wah values is reflected in the strengthening of religious character, social ethics, cooperation, and environmental awareness. Programs such as creative cultural training, contextual Islamic studies, and social engagement activities serve as effective means to instill Islamic values naturally and contextually. This strategy not only strengthens both Islamic and national identities but also encourages society to love, protect, and preserve local culture amid the growing influence of global culture. Thus, the internalization of da'wah values through local wisdom at Yayasan Kelas Cerdas represents a sustainable model of adaptive da'wah capable of responding to modern challenges. Da'wah is not merely about verbal preaching but about the cultural embodiment of Islamic values

in daily life, creating harmony between religion and culture.

Keywords: Internalization, Da'wah Values, Local Wisdom, Cultural Preservation, Modern Era, Yayasan Kelas Cerdas.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan modernisasi membawa pengaruh besar terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang sosial, budaya, dan keagamaan. Dalam konteks ini, nilai-nilai budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun mulai mengalami pergeseran dan penurunan makna akibat derasnya arus budaya luar. Generasi muda, yang seharusnya menjadi penerus dan penjaga nilai-nilai luhur bangsa, kini banyak yang lebih mengenal budaya global ketimbang budaya sendiri. Fenomena ini menjadi tantangan besar bagi para pelaku dakwah dan lembaga pendidikan Islam untuk menemukan strategi yang relevan dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan modern dengan pelestarian budaya lokal.

Dalam perspektif Islam, dakwah bukan sekadar penyampaian pesan agama secara verbal, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Dakwah yang efektif adalah dakwah yang mampu menyesuaikan diri dengan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat setempat. Di sinilah pentingnya kearifan lokal — yaitu nilai-nilai, tradisi, dan kebiasaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat — sebagai media yang dapat memperkuat penyampaian pesan dakwah. Melalui pendekatan berbasis kearifan lokal, pesan-pesan Islam dapat diterima dengan lebih baik karena dekat dengan identitas, kebiasaan, dan pengalaman masyarakat.

Yayasan Kelas Cerdas sebagai lembaga pendidikan dan pemberdayaan masyarakat hadir dengan pendekatan dakwah yang unik. Yayasan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan karakter, pelestarian budaya, dan penguatan nilai-nilai sosial melalui program-program edukatif dan kreatif. Melalui kegiatan seperti pelatihan berbasis budaya, pembinaan anak dan remaja, serta kegiatan sosial masyarakat, Yayasan Kelas Cerdas berhasil menginternalisasikan nilai dakwah secara kontekstual dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal. Strategi ini menjadi bentuk nyata dari dakwah yang membumi, relevan, dan berkelanjutan di era modern.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana proses internalisasi nilai dakwah dilakukan melalui kearifan lokal di Yayasan Kelas Cerdas, serta bagaimana strategi tersebut mampu berperan dalam melestarikan budaya lokal di tengah arus modernisasi yang semakin kuat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan model dakwah kultural yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, nilai, dan proses internalisasi dakwah yang berlangsung secara alami dalam konteks sosial budaya di Yayasan Kelas Cerdas. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam tentang fenomena yang terjadi, khususnya mengenai strategi internalisasi nilai-nilai dakwah melalui kearifan lokal sebagai bentuk pelestarian kebudayaan di era modern.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga dapat memahami dinamika nilai-nilai dakwah yang dihidupkan dalam kegiatan yayasan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana dakwah dapat dikontekstualisasikan melalui kearifan lokal dalam upaya pelestarian budaya.

PEMBAHASAN

1. Integrasi Nilai Dakwah dalam Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Yayasan Kelas Cerdas secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai dakwah ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti etika sopan santun (dari ajaran Islam) ditanamkan melalui praktik kearifan lokal seperti tradisi menyapa orang yang lebih tua. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti sanggar seni tari tradisional atau karawitan, tidak hanya mengajarkan keterampilan seni, tetapi juga disisipi dengan nilai-nilai religius. Misalnya, dalam lirik lagu tradisional, guru membimbing siswa untuk memahami makna spiritual yang terkandung di dalamnya, seperti syukur kepada Tuhan atau pentingnya menjaga keharmonisan. Pendekatan ini membuat nilai-nilai dakwah terasa lebih alami dan tidak menggurui, sehingga lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh para siswa. Strategi ini selaras dengan konsep antropologi dakwah yang menekankan pentingnya kontekstualisasi pesan agama agar relevan dengan budaya setempat.

2. Pemanfaatan Cerita Rakyat dan Kesenian sebagai Media Dakwah

Yayasan Kelas Cerdas memanfaatkan kekayaan cerita rakyat dan kesenian lokal sebagai media dakwah yang efektif. Dalam sesi belajar, fasilitator sering menggunakan dongeng atau cerita rakyat setempat yang sarat pesan moral sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman. Sebagai contoh, cerita tentang kejujuran dan gotong royong dalam kisah lokal dihubungkan dengan ajaran Islam tentang akhlak mulia dan persaudaraan (ukhuwah). Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik dan mudah mengingat pesan moral yang disampaikan melalui cerita, dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Pendekatan ini tidak hanya melestarikan warisan budaya lisan, tetapi juga menumbuhkan karakter religius secara subliminal. Strategi ini membuktikan bahwa budaya dan dakwah dapat saling menguatkan, bukan saling meniadakan.

3. Kolaborasi dengan Tokoh Masyarakat dan Praktisi Budaya Lokal

Keberhasilan internalisasi nilai dakwah di Yayasan Kelas Cerdas tidak lepas dari kolaborasi aktif dengan tokoh masyarakat dan praktisi budaya lokal. Peneliti menemukan bahwa yayasan sering mengundang sesepuh atau seniman setempat untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka. Keterlibatan mereka tidak hanya memberikan legitimasi terhadap kegiatan budaya yang dilakukan, tetapi juga memastikan bahwa praktik yang diajarkan tetap otentik. Para tokoh lokal ini berperan sebagai jembatan yang menghubungkan tradisi dengan nilai-nilai dakwah, sehingga masyarakat sekitar juga merasa dilibatkan dan memiliki rasa kepemilikan terhadap program yayasan. Dengan cara ini, dakwah tidak hanya terjadi di dalam lingkungan yayasan, tetapi juga merambah ke komunitas yang lebih luas, memperkuat pelestarian budaya di tingkat akar rumput.

4. Penggunaan Media Modern untuk Mendukung Pelestarian Budaya dan Dakwah

Meskipun fokus pada kearifan lokal, Yayasan Kelas Cerdas juga adaptif dalam memanfaatkan media modern untuk memperkuat strategi dakwah dan pelestarian budaya mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan aktif menggunakan media sosial (Instagram, TikTok) dan platform digital lainnya untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan mereka. Video-video pertunjukan seni tradisional yang diunggah, misalnya, sering disisipi dengan narasi yang menjelaskan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Hal ini tidak hanya menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda, tetapi juga menunjukkan bahwa tradisi lokal dapat terus relevan dan dinikmati di era digital. Strategi ini mengatasi tantangan modernisasi yang sering dianggap mengancam keberlangsungan budaya, sejalan dengan temuan penelitian lain tentang dakwah di kalangan milenial.

5. Dampak Strategi terhadap Pelestarian Kebudayaan dan Penguinan Identitas

Secara keseluruhan, strategi internalisasi nilai dakwah melalui kearifan lokal di Yayasan Kelas Cerdas memberikan dampak positif ganda. Di satu sisi, kearifan lokal mendapatkan

ruang untuk terus hidup dan dipraktikkan oleh generasi muda, yang secara langsung berkontribusi pada pelestarian kebudayaan di era modern. Di sisi lain, nilai-nilai dakwah terinternalisasi secara lebih mendalam dan kontekstual pada diri siswa. Dampak ini terwujud dalam bentuk perilaku sehari-hari siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti sikap saling menghormati dan gotong royong, yang juga merupakan bagian dari identitas budaya lokal mereka. Dengan demikian, yayasan tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga pusat inkubasi budaya dan karakter yang mampu menjembatani tradisi dan modernitas. Temuan ini menegaskan kembali bahwa sinergi antara dakwah dan budaya dapat menghasilkan model pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai dakwah melalui kearifan lokal di Yayasan Kelas Cerdas merupakan strategi yang efektif dalam menjaga kesinambungan antara ajaran Islam dan budaya lokal di tengah tantangan modernisasi. Dakwah yang dikembangkan di yayasan ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan keagamaan secara verbal, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya yang mengandung nilai-nilai Islami. Melalui pendekatan ini, pesan dakwah menjadi lebih kontekstual dan diterima dengan baik oleh masyarakat, khususnya generasi muda yang hidup di era globalisasi dan digital.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai dakwah dengan kearifan lokal telah memperkuat karakter sosial dan spiritual masyarakat binaan Yayasan Kelas Cerdas. Nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, kesederhanaan, dan kepedulian sosial tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupkan melalui aktivitas keseharian dan program komunitas. Hal ini menciptakan proses internalisasi nilai yang bersifat alami dan berkelanjutan, karena masyarakat tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, kearifan lokal menjadi wadah yang produktif dalam mentransformasikan nilai-nilai dakwah menjadi perilaku sosial yang bernilai ibadah.

Secara keseluruhan, strategi dakwah berbasis kearifan lokal yang diterapkan Yayasan Kelas Cerdas dapat dijadikan model bagi lembaga dakwah dan pendidikan lainnya. Di era modern yang ditandai oleh arus globalisasi dan homogenisasi budaya, pendekatan ini terbukti mampu menjaga identitas budaya bangsa sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman dalam masyarakat. Dakwah tidak lagi sekadar aktivitas retoris, tetapi menjadi gerakan kultural yang menumbuhkan kesadaran spiritual, memperkaya kebudayaan, dan membangun peradaban Islam yang damai, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2019). Dakwah dan Kearifan Lokal: Integrasi Nilai Islam dalam Budaya Nusantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Qardhawi, Y. (2007). Fiqh al-Da'wah: Pemahaman Mendalam Tentang Metode Dakwah Islam. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Azra, A. (2018). Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Basri, M. (2021). Pendekatan Kultural dalam Dakwah Islam di Era Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Geertz, C. (1983). The Interpretation of Cultures. New York: Basic Books.
- Hidayat, R. (2020). Internalization of Islamic Values through Local Wisdom: A Study on Cultural-Based Da'wah. *Journal of Islamic Civilization Studies*, 12(2), 45–59.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mubarok, Z. (2022). Kearifan Lokal Sebagai Media Dakwah di Masyarakat Multikultural. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 8(1), 77–91.
- Rahman, F. (2021). Manajemen Dakwah di Era Modern: Pendekatan Kontekstual dan Kultural. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Yayasan Kelas Cerdas. (2024). Profil dan Program Dakwah Sosial Yayasan Kelas Cerdas. Jakarta: Dokumen Internal Yayasan.